

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan merupakan suatu perjalanan yang penuh dengan pengalaman, tantangan, dan moment berharga yang membentuk makna hidup dari seseorang, baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Kehidupan juga ada keterkaitan dengan norma-norma dan aturan. Norma dan aturan ini bertujuan untuk menciptakan keteraturan dan harmoni agar dapat bersama dalam kehidupan yang tentram. Dalam konteks ini keberadaan akhlak menjadi sangat penting, karena mencerminkan nilai moral dan etika yang mempengaruhi perilaku individu dalam interaksi sosial.

Akhlak merupakan cerminan diri sendiri karena akhlak dibentuk berdasarkan suatu kebiasaan seseorang.<sup>1</sup> Biasanya akhlak dibentuk dari beberapa faktor antara lain yang paling besar pengaruhnya ialah faktor lingkungan. Maka pentingnya merubah akhlak adalah kunci untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Namun ternyata perubahan akhlak itu tidaklah mudah untuk dilakukan karena seseorang harus berhadapan dengan dirinya sendiri dan faktor lingkungan yang tidak mendukung.<sup>2</sup>

Pada lingkungan masyarakat di era modernisasi dan globalisasi yang penuh dengan tantangan menghasilkan berbagai kerusakan moral atau akhlak di masyarakat. Contohnya di beberapa tahun ini bangsa Indonesia terjangkit berbagai krisis di segala bidang baik aspek ekonomi, sosial, budaya, moralitas, politik dan lainnya. Yang pada hakikatnya berawal dari turunya moral atau akhlak manusia.<sup>3</sup> Bukti turunya moral pada lingkungan masyarakat yakni Tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku asusila, dan pergaulan bebas adalah bukti nyata merosotnya akhlak manusia zaman sekarang. Lebih parahnya lagi bukan hanya kalangan menengah kebawah saja yang mengalami kemerosotan moral atau akhlak. Namun kaum elit pemerintah pun juga mengalami degradasi akhlak yakni banyaknya perilaku korupsi yang merugikan negara dan rakyat dan notabennya di lakukan oleh orang-orang islam.

---

<sup>1</sup> Alif Achadah and Ella Lutvi Sari, 'Perubahan Akhlak', *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3.2 (2022), 222–32 .

<sup>2</sup> Muhamad Rizki Malik ( Mahasantri Mabna Syekh Abdul Karim), 'Faktor Penyebab Terjadinya Keburukan Akhlak', 2016 .

<sup>3</sup> Ali Imron, 'Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam', *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18.2 (2018), 117–34 .

Perubahan akhlak juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupan yang dijalaniya sesuai dengan budaya dan nilai-nilai tempat individu tersebut tinggal dengan tujuan, harapan standardan tujuan yang telah di tetapkan oleh individu<sup>4</sup>. Kualitas hidup manusia bukan hanya mengacu kepada ekonomi, Kesehatan saja namun juga segi spiritual manusia itu sendiri dengan adanya jamiyah manusia dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dari segi spiritual agama dari jamiyah kita bisa merubah akhlak dan kualitas hidup di sini kualitas hidup yang dimaksud adalah dari segi spiritual dan akhlak contohnya seperti dari jamiyah kita bisa mendapatkan ilmu dan bisa merubah sikap kepada lingkungan dan kepada keluarga

Seseorang dapat merubah akhlak mereka apabila memiliki hati dan fikiran yang bersih. Melalui seni seseorang dapat merubah akhlak dan melembutkan hatinya.<sup>5</sup> Perubahan terjadi dengan adanya niat dan tekad yang kuat dalam perubahan Ada berbagai macam contohnya dalam jenis seni seperti seni Lukis, seni musik. Dari seni Lukis contohnya, seseorang berkarya melalui lukisan diarahkan untuk mempelajari seni lukis yang berkaitan dengan nilai islami. Seperti halnya seni kaligrafi, ornament islami, dan lain sebagainya<sup>6</sup>. Perubahan akhlak juga bisa dilakukan dengan seni musik. Penggunaan musik dengan beragam aliran music sangatlah cocok karena musik juga sarana berdakwah bagi umat islam. Salah satunya musik religi seperti *hadrah, nasyid, qasidah, shalawat murottal, dan tilawah Qur'an* yang dapat mengembangkan fungsi otak dan fungsi menguatkan spiritual serta nilai nilai islam.<sup>7</sup>

Dzikir adalah pembersih hati, pelindung dari sifat munafik, ibadah yang paling mulia, dan kunci semua keberhasilan.<sup>8</sup> Maka dari itu seseorang rata rata membersihkan fikiran dan hatinya melalui dzikir karena dalam diri manusia terdapat tiga dimensi yaitu dimensi jasmaniah, dimensi psikologis, dan dimensi spiritual ketiganya harus bekerjasama secara sinergis membentuk system sebagai satu

---

<sup>4</sup> Ajeng Tias Endarti, 'Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model, Dan Penggunaan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7.2 (2015), 97-108 .

<sup>5</sup> Raga Bagus Satriya, 'Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak', *Jurnal Komunikasi*, 13.2 (2019), 201-10 .

<sup>6</sup> Bagus Satriya.

<sup>7</sup> Rosyada Ayu Fatimah and others, 'Optimalisasi Seni Musik Dalam Pendidikan Islam'.

<sup>8</sup> Karangsucu Purwokerto, 'Dzikir Dan Shalawat Di Majelis Kasyful Qulub Pondok Pesantren AL-Hidayah Universitas Islam Negeri PROF . K . H . SAIFUDDIN ZUHRI', 2022.

kesatuan. Diantara ketiga dimensi tersebut, dimensi spiritullah yang memegang peran utama, karena dimensi spiritual dengan dzikirlah yang mampu mengadakan kontak dengan sang pencipta. Allah SWT mengingatkan kepada manusia untuk senantiasa berdzikir, karena berdzikir akan membawa ketenangan dan dapat mengantarkan jiwa manusia tenang<sup>9</sup>.

Secara terminologi definisi dzikir banyak sekali. Ensiklopedi Nasional Indonesia menjelaskan dzikir adalah ingat kepada Allah swt. dengan menghayati kehadiranNya, keMaha SucianNya, keMaha keTerpujianNya dan keMaha BesaranNya. Dzikir merupakan sikap batin yang bisa diungkapkan melalui ucapan Tahlil (La Ilaha illa Allah artinya Tiada Tuhan Selain Allah swt.), Tasbih (Subhana Allah artinya Maha Suci Allah swt.), Tahmid (Alhamdulillah, artinya Segala Puji Bagi Allah swt.), dan Takbir (Allahu Akbar, artinya Allah Maha Besar). Dalam Shorter Ensiklopedi of Islam, dzikir dalam hati (bi al-qalbu) dan dengan lisan (bi al-lisan) adalah penyebut, dimana keduanya berhubungan, sebagai cara yang khusus, penyembahan kepada Allah swt. dengan bentuk tertentu yang pasti, diajarkan dalam suatu perintah agama, bisa keras bisa dalam hati, dengan pernafasan khusus dan gerakan jasmani.<sup>10</sup> Dari pengertian di atas, makna dzikir sesuai yang dijelaskan oleh hadits-hadits Nabi saw. tentang dzikir yang mencakup doa, mengucapkan asma al-husna, membaca alQur'an, tasbih (mensucikan Allah swt.), tahmid (memuji Allah swt.), takbir (mengagungkan Allah swt.), tahlil (meng-Esakan Allah swt.), istighfar (memohon ampunan kepada Allah swt.), hawqalah (mengakui kelemahan diri). Secara umum dzikir dibagi menjadi dua macam, yaitu dzikir dengan hati dan dzikir dengan lisan. Masing-masing dari keduanya terbagi pada dua arti, yaitu: dzikir yang berarti ingat dari yang tadinya lupa, dan dzikir dalam arti kekal ingatannya. Sedangkan yang dimaksud dengan dzikir lisan dan hati adalah sebagai berikut: a). Dzikir dengan lisan berarti menyebut nama Allah swt., berulang-ulang kali, sifat-sifatNya berulang-ulang kali pula atau pujian-pujian kepadaNya. Untuk dapat kekal dan senantiasa melakukannya, hendaknya dibiasakan atau dilaksanakan berkali-kali atau berulang-ulang kali; dan b). Dzikir kepada Allah swt. dengan hati, ialah menghadirkan kebesaran dan keagungan Allah swt. di dalam diri dan jiwanya sendiri sehingga mendarah daging. Menurut ahli tasawuf, dzikir itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1).

---

<sup>9</sup> Rudy Haryanto, 'Dzikir: Psikoterapi Dalam Perspektif Islam', *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 9.2 (2015), 338.

<sup>10</sup>Rudy Hariyanto, 'dzikir : psikoterapi dalam perspektif islam'

Dzikir lisan atau disebut juga dzikir nafi isbat, yaitu ucapan La Ilaha Illallah. Pada kalimat ini terdapat hal yang menafikan yang lain dari Allah swt. dan mengisbatkan Allah swt.. Dzikir nafi isbat ini dapat juga disebut dzikir yang nyata karena ia diucapkan dengan lisan secara nyata, baik dzikir bersama-sama maupun dzikir sendirian; 2). Dzikir kalbu atau hati, disebut juga dzikir: Asal dan kebesaran, ucapannya Allah swt. Dzikir kalbu ini dapat juga disebut dzikir ismu dzat karena ia langsung berdzikir dengan menyebut nama Dzat; dan 3). Dzikir sir atau rahasia, disebut juga dzikir isyarat dan nafas, yaitu berbunyi: Hu. Dzikir ini adalah makanan utama sir (rahasia). Oleh karena itu ia bersifat rahasia, maka tidaklah sanggup lidah menguraikannya, tidak ada kata-kata yang dapat melukiskannya.

Fadhilah dzikir banyak ditemukan di dalam al-Qur'an, banyak sekali ayat-ayat yang menyuruh kita untuk berdzikir kepada Allah swt. atau menganjurkan orang supaya berdzikir dan menyatakan tentang keutamaan berdzikir kepada Allah swt. Demikian pula dengan hadits-hadits Nabi saw. tentang keutamaan berdzikir kepada Allah swt. Dzikrullah adalah amalan yang sangat tinggi nilainya dan sangat mulia dalam pandangan Allah swt. Dzikrullah juga menjadi pembeda antara orang yang dikasihi oleh Allah swt. dan orang yang dibencinya. Betapa mulianya bila seseorang mampu selalu mengingat Allah swt. dalam dzikirnya. Orang yang berdzikir akan diingat Allah swt. bahkan dalam diri Allah swt. sendiri.<sup>23</sup> Salah satu ayat dalam al-Qur'an Allah swt. berfirman yang artinya: "orang-orang yang beriman hatinya menjadi tentram karena mengingat Allah swt., ketahuilah hanya dengan mengingat Allah swt. hati menjadi tentram".

Berikut ini manfaat dzikir yang berhubungan dengan kesehatan mental: 1). Menghilangkan segala kerisauan dan kegelisahan serta mendatangkan kegembiraan dan kesenangan; 2). Mendatangkan wibawa dan ketenangan bagi pelakunya; 3). Mengilhamkan kebenaran dan sikap istiqamah dalam setiap urusan; 4). Dzikir adalah makanan rohani sebagaimana nutrisi bagi tubuh manusia, dzikir juga merupakan perangkat yang membuat kalbu bersih dari karat yang berupa lalai dan mengikuti hawa nafsu; 5). Dzikir juga menjadi penyebab turunnya sakinah (ketenangan), penyebab adanya naungan para malaikat, serta penyebab datangnya limpahan rahmat, dan itulah nikmat yang paling besar bagi seorang hamba; 6). Menghalangi lisan seorang hamba melakukan ghibah, berkata dusta, dan melakukan perbuatan buruk lainnya; 7). Orang yang berdzikir akan membuat teman duduknya tentram dan bahagia; 8). Orang yang berdzikir akan diteguhkan kalbunya, dikuatkan tekadnya, dijauhkan dari kesedihan,

dari kesalahan, dari setan dan tentaranya. Selain itu kalbunya akan didekatkan pada akhirat dan dijauhkan dari dunia; 9). Apabila kelalaian merupakan penyakit, dzikir merupakan obat baginya. Ada ungkapan bahwa “Jika kami sakit, kami berobat dengan dzikir. Namun kadangkala kami lalai, hingga iapun kambuh lagi”; 10) Memudahkan pelaksanaan amal saleh, mempermudah urusan yang pelik, membuka pintu yang terkunci, serta meringankan kesulitan; 11) Memberi rasa aman kepada mereka yang takut sekaligus menjauhkan bencana; dan 12). Dzikir menghilangkan rasa dahaga di saat kematian tiba sekaligus memberi rasa aman dari segala kecemasan.<sup>25</sup> Dzikir memegang peranan penting dalam proses penyucian jiwa (tazkiyyat al-nafs).

Dalam Islam, mengucapkan lafadz dzikir yang identik dengan syahadat atau tahlil, merupakan legitimasi bahwa orang tersebut rela menjadi muslim, sekaligus mukmin. Pengucapan ini bukan hanya sekedar di mulut saja, melainkan di resap dalam sanubari dengan meyakini bahwa “tiada Tuhan selain Allah swt”. Dzikir merupakan aktivitas religius penting bagi para sufi, untuk mengembangkan diri agar berada sedekat mungkin dengan Allah swt.<sup>11</sup>

Di beberapa tempat di Indonesia rata-rata majlis sebelum pembacaan sholawat pasti ada dzikiran terlebih dahulu sebelum pembacaan sholawat itu dimulai. Contoh seperti majlis Dzikir AL Khidmah yang mengkolaborasi dzikir dan sholawat. Di majlis AL Khidmah sebelum pembacaan maulid nabi ada pembacaan manaqib Syeh Abdul Qodir Al Jailani dan dilanjutkan dengan istighosah dzikiran dan dilanjutkan lagi maulid nabi.

Tradisi ini mendorong orang untuk bersholawat salah satunya berada di jamiyah sadarlah. Karena banyak sekali anak muda yang ikut jamiyah namun mereka hanya ikut-ikutan dan tidak mencari ilmu dari jamiyah tersebut malah hannya untuk trend semata. Jadi di jamiyah sadarlah bukan hanya membuat perkumpulan namun untuk mencari ilmu agama agar faham akan ilmu agama. Apa jadinya apabila manusia tidak memahami agamanya, perilaku manusia semuanya akan bobrok, sudah menjadi durjana, suka melakukan dosa dan maksiat, dan tidak mau lagi melakukan amar makruf dan nahi munkar, maka sulit untuk di terka bahwa akan lebih cepat hancur, dan kehidupan manusia menghadapi problem yang besar

Jamiyah ini berdiri pada tahun 2009 di Desa Ngetuk Ngembal Rejo yang merupakan suatu wadah yang di dalamnya merangkul para anak muda untuk melakukan dakwah dengan cara melantunkan

---

<sup>11</sup> Haryanto.

sholawat. Tidak hanya bersholawat saja namun juga ada kegiatan lain seperti belajar mengaji dan kajian-kajian pendalaman ilmu agama sehingga para anggota jamiyah tidak hanya berdakwah melalui musik sholawat namun juga menambah wawasan ilmu agamanya.

Penulis mengambil judul skripsi ini karena dari observasi saya latar belakang dari para anggota jamiyah sadarlah dan saat masuk di grup rebana ini para anggota grup bisa merubah dan berperilaku dengan baik. Walaupun tidak secara langsung tapi bertahap bisa merubah sikap yang awalnya negative berubah ke hal yang positif. Bahkan bukan hanya perilaku yang berubah namun dari segi penampilan juga berubah lebih ke kesederhanaan, lebih sopan tidak ke duniawi atau kemewah-mewahan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana perubahan akhlak dan kualitas hidup anggota jamiyah “Sadarlah” desa Ngetuk Ngembal Rejo Bae Kudus. Sebagai jembatan peneliti untuk mendapatkan informasi serta data yang ada di lapangan, maka penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Perubahan akhlak merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada diri seseorang, yang mana ketika seseorang masuk dalam sebuah Lembaga ataupun suatu kelompok yang mana bisa mengubah seseorang menjadi lebih baik atau sebaliknya.
2. Kualitas hidup adalah sebuah tolak ukur seseorang pada kehidupan masing-masing individu yang mana akan bisa dilihat dari kebiasaan, watak dan kelakuan pada keseharian seseorang.

Fokus penelitian ini berfokus kepada perubahan akhlak para anggota jamiyah “sadarlah” di karenakan para anggota jamiyah sadarlah ini berlatar belakang kurang begitu baik dan setelah ikut menjadi anggota mereka bisa mengubah perilaku mereka.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja perubahan akhlak yang di alami anggota jamiyah “Sadarlah”?
2. Apa saja peningkatan kualitas hidup yang di alami anggota jamiyah “Sadarlah”?
3. Apa faktor-faktor penyebab dari perubahan akhlak anggota jamiyah “Sadarlah”?

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil dari perubahan akhlak yang dialami kepada anggota jamiyah sadarlah dan perubahan kualitas hidup apa yang dialami sebelum mengikuti jamiyah sadarlah

#### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis  
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan berguna untuk membangun kajian penelitian di fakultas ushuluddin khususnya prodi tasawuf psikoterapi.
2. Manfaat praktis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perubahan akhlak anggota jamiyah sadarlah

#### F. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun proposal skripsi menjadi beberapa bagian yang menjadi tiga bab yaitu:

1. Bagian Awal  
Bab ini menjelaskan tentang halaman judul, pengesahan rapat penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian Isi  
Bab ini mengandung banyak kesinambungan dari satu bab ke bab lainnya. Di bawah ini adalah tata letak dari lima bab, antara lain:  
 BAB I : PENDAHULUAN  
 Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai subbab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah mengenai perubahan akhlak kepada anggota Jamiyah Sadarlah, fokus penelitian, rumusan masalah yang berdasarkan pada latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan.  
 BAB II : LANDASAN TEORI  
 Pada bab II membahas mengenai teori yang berkaitan dengan perubahan akhlak, adapun dalam subbab ini akan menjelaskan mengenai pengertian akhlak, dan definisi kualitas hidup jenis akhlak, pembagian akhlak, tujuan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan akhlak tersebut

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai metode penelitian apa saja yang akan dipakai selama penelitian berlangsung. Adapun, dalam penelitian ini akan memaparkan pula jenis dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini, subbab kedua akan menjelaskan dimana *setting* penelitian, siapa subjek penelitian, bagaimana perolehan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Lembar-lembar pada bagian ini peneliti menjabarkan secara keseluruhan hasil penelitian yang meliputi, bagaimana gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian serta hasil analisis data setelah penelitian dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini membahas mengenai simpulan atas hasil penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini mencakup referensi dan lampiran (transkrip wawancara, foto wawancara dan lain-lain).